

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelatihan kesehatan memegang peran krusial dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, dengan tujuan utama agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan mutakhir. Kualitas pelatihan kesehatan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pencapaian tujuan pelatihan. Garvin dan Davis (Wibowati, 2021) mengemukakan bahwa kualitas melibatkan aspek produk, tenaga kerja, proses, tugas, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Dalam konteks pelatihan kesehatan, penyelenggaraan pelatihan yang berkualitas dan kompetensi tenaga pelatih menjadi esensial untuk memastikan bahwa peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam praktik perawatan kesehatan.

Akreditasi lembaga pelatihan, sesuai Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Pasal 12 tentang Akreditasi Pelatihan, terkait erat dengan pengendalian mutu atau *quality control*. Proses akreditasi memastikan kepatuhan lembaga terhadap standar yang ditetapkan dan melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan proses pembelajaran. Dengan adanya *quality control*, lembaga pelatihan dapat memastikan bahwa standar akreditasi terus dipertahankan dan ditingkatkan, menjaga kualitas tinggi dalam pelatihan. *Quality control* juga berperan penting dalam memantau konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, memastikan bahwa lembaga memenuhi standar dan memberikan hasil yang memuaskan dalam pelatihan kesehatan. Oleh karena itu, *quality control* memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang memuaskan dalam pelatihan kesehatan.

Quality control merupakan proses pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan, berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada akreditasi pelatihan (PPSDM

Kesehatan Kemenkes RI, 2020). *Quality control* mencakup evaluasi dan pengawasan terhadap produk atau layanan yang dihasilkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Dasar hukum untuk pelaksanaan *quality control* dalam pelatihan tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) yang telah mengalami revisi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 mengenai Perubahan Atas Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.

UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat (UPELKES), sebagai lembaga yang menjalankan pelatihan kesehatan, memiliki tujuan dan tugas pokok dalam melaksanakan sebagian dari tugas teknis penunjang bidang pelatihan kesehatan, sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 71 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah Jawa Barat. UPELKES telah berhasil meraih akreditasi “A” sejak tahun 2020.

Data lembaga UPELKES menyebutkan bahwa pada periode bulan Januari sampai dengan September tahun 2023 telah dilaksanakan sebanyak 134 angkatan dengan 30 jenis pelatihan yang terakreditasi dan sudah dilaksanakan *quality control* internal. Dan dari hasil laporan *quality control* internal yang telah ditelusuri, pelaksanaan *quality control* internal di UPELKES dilaksanakan dengan cara menindaklanjuti hasil dari saran perbaikan di pelatihan selanjutnya. Dan saran perbaikan tersebut telah ditindak lanjuti dalam pelaksanaan pelatihan yang sama dengan angkatan berbeda, hal ini disebut dengan perbaikan kelanjutan yang merupakan salah satu dampak dari adanya *quality control*.

World Health Organization (WHO) (Organization, 2019), menyatakan bahwa imunisasi atau vaksinasi merupakan metode yang sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi masyarakat dari penyakit berbahaya sebelum mereka terpapar oleh agen penyebab penyakit. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor

17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Imunisasi juga menjelaskan bahwa imunisasi merupakan usaha aktif untuk membangun atau meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terpapar penyakit tersebut, individu akan tidak sakit atau hanya mengalami penyakit ringan. Keberhasilan imunisasi sangat tergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan yaitu pelatihan pengelola imunisasi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam hal imunisasi. Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam hal imunisasi, dapat diharapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam imunisasi akan meningkat, serta kualitas layanan kesehatan yang diberikan akan lebih optimal.

Proses *quality control* untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam standar pelatihan imunisasi. Dengan demikian, fokus pada pelatihan imunisasi sebagai subjek penelitian akan memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan efisiensi dan efektivitas *quality control* dalam keberhasilan pelatihan pengelola imunisasi.

Pelatihan pengelola imunisasi yang diselenggarakan UPELKES telah melalui *quality control*. Peserta pelatihan menunjukkan reaksi positif dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Motivasi peserta terlihat sangat tinggi, baik dari faktor internal (motivasi pribadi) maupun eksternal (dukungan atasan, kompetensi fasilitator). Metode pembelajaran, seperti role play dan simulasi, mendapatkan respons positif, dengan tingkat kepuasan yang baik terhadap materi pelatihan. Metode pembelajaran yang beragam, termasuk role play dan simulasi, berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test serta kemampuan peserta di lapangan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi (Wawancara Ibu Ade Ana Asmara 16 Januari 2024).

Peserta pelatihan menyatakan perubahan perilaku terutama terkait aspek kedisiplinan, ketelitian, kewaspadaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan imunisasi di tempat kerja. Selain itu, pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap karir peserta, terutama dalam meningkatkan profesionalisme. Sertifikat kompeten yang diperoleh peserta memiliki implikasi langsung

terhadap kenaikan jenjang karir dan diakui sebagai bukti keahlian. Peserta juga menyatakan peningkatan pemahaman tentang imunisasi dan perubahan positif dalam efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan yang mereka tawarkan. Perbaikan terlihat dalam kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi mengenai imunisasi kepada pasien atau masyarakat (Angket Terbuka Peserta Pelatihan 16 Januari 2024).

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengendalian mutu atau *quality control* yang berjudul “Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah” (Indraswati & Widodo, 2021). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian sebelumnya membahas tentang analisis implementasi manajemen pengendalian mutu di lingkungan sekolah tepatnya di SMK N 2 Karanganyar sedangkan yang peneliti teliti adalah tentang penerapan pengendalian mutu atau *quality control* dalam penyelenggaraan pelatihan kesehatan.

Selain itu, penelitian lainnya yang membahas *quality control* yaitu penelitian oleh Riyantini (2017) yang berjudul “Pendekatan PDCA Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan”. Penelitian yang dilakukan Riyantini membahas terkait penerapan metode pendekatan PDCA dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan pemantauan Pengendalian Mutu (*quality control*) lembaga kursus dan pelatihan.

Masalah dapat timbul selama pelatihan kesehatan jika *quality control* tidak diterapkan secara optimal atau diabaikan. Materi pelatihan yang tidak relevan atau mendalam, kurangnya pemantauan dan penilaian peserta, serta instruktur yang tidak kompeten dapat menjadi kendala untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketidakkompetenan instruktur dalam menyampaikan materi atau memberikan bimbingan dapat merugikan keberhasilan pelatihan sehingga berpengaruh terhadap penurunan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Terdapat kesenjangan antara standar pelatihan yang ditetapkan dengan kenyataan pelaksanaan, mengancam konsistensi dan

keberhasilan pelatihan sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan peserta terhadap keberlanjutan dan kualitas pelatihan.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, penelitian skripsi ini bertujuan untuk menyajikan kondisi empiris bagaimana penerapan *quality control* internal di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat dalam mencapai keberhasilan pelatihan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung perlunya upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya *quality control* dalam pelatihan kesehatan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan SDM tenaga kesehatan hingga kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Penerapan *Quality Control* Internal dalam Mencapai Keberhasilan Pelatihan Pengelola Imunisasi Kabupaten Bandung Tahun 2023 Di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka, rumusan masalah yang didapatkan meliputi:

1. Bagaimana bentuk kegiatan *quality control* internal di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat?
2. Bagaimana hasil *quality control* internal dalam pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat?
3. Bagaimana tindak lanjut *quality control* internal dalam mencapai keberhasilan pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat?
4. Apa saja faktor penunjang pelaksanaan *quality control* internal dalam pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, rumusan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan *quality control* internal di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat.
2. Mendeskripsikan hasil *quality control* internal dalam pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut *quality control* internal dalam mencapai keberhasilan pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat.
4. Mendeskripsikan faktor penunjang pelaksanaan *quality control* internal dalam pelatihan pengelola imunisasi Kabupaten Bandung 2023 di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan menghasilkan bukti ilmiah yang dapat digunakan untuk mendukung peran *quality control* dalam meningkatkan mencapai keberhasilan pelatihan. Dengan adanya penelitian berbasis bukti, instansi atau penyelenggara pelatihan kesehatan dapat memperkuat argumen mereka tentang pentingnya kehadiran *quality control* dan mempertahankan keberadaan mereka dalam pelatihan.
2. Penelitian ini dapat memperkuat persyaratan akreditasi lembaga bagi instansi atau penyelenggara pelatihan kesehatan. Dengan menunjukkan bahwa lembaga melakukan pengawasan dan tindakan untuk memastikan kualitas pelatihan, instansi atau penyelenggara pelatihan dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas mereka dalam memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh badan akreditasi.
3. Penelitian yang komprehensif tentang penerapan *quality control* pada pelatihan kesehatan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem *quality control* dalam pelatihan kesehatan serta menjadi acuan bagi pelaksana *quality control* yang ingin meningkatkan praktik pengawasan kualitas dalam konteks pelatihan kesehatan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (2021) dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka:

Bab ini menguraikan teori serta konsep yang dijadikan sebagai landasan, serta memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian:

Bab ini menguraikan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, meliputi desain penelitian, informan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan:

Bab ini mendeskripsikan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang didasarkan kepada hasil pengolahan data. Temuan dan pembahasan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi:

Bab ini menguraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.